

**ANALISIS KEMAMPUAN BELAJAR SISWA AKUNTANSI MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) BERBANTUAN MEDIA
FLASH CARD UNTUK MEINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMK
BM BUDISATRYA MEDAN TAHUN AJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

OLEH :

WINA AUDINA
1302070167



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Wina Audina, 1302070167. Analisis Kemampuan Belajar Siswa Akuntansi Menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Berbantuan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK BM Budisatrya Medan Tahun Ajaran 201/2017 .

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Penggunaan Model Pembelajaran *Number Head Together* Berbantuan Media *Flash Card* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Pada SMK BM Budisatrya Medan ?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 setelah diterapkan Model Pembelajaran *Number Head Together* Berbantuan Media *Flash Card* di SMK BM Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X akuntansi 2 SMK BM Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang keseluruhnya berjumlah 32 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Number Head Together* Berbantuan Media *Flash Card* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pemberian tes untuk melihat hasil belajar siswa, serta lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan. Pada tes awal terdapat 46,87% dengan nilai rata-rata 68,56 pada siklus I terdapat 43,75% dengan nilai rata-rata 68,12 sedangkan pada siklus II terdapat 93,75% dengan nilai rata-rata 92,66. Dengan demikian ada peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan dalam proses belajar mengajar pada Kompetensi Bukti Transaksi. Berdasarkan hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Number Head Together* Berbantuan Media *Flash Card* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK BM Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Number Head Together*, Media *Flash Card* dan Hasil Belajar.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
2.1 Kerangka Teori	8
2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran	8
2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran NHT	9
2.1.3 Tahapan Model Pembelajaran NHT	10
2.1.4 Kelemahan dan Kelebihan Model NHT	11
2.1.5 Pengertian Hasil Belajar	11
2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
2.1.7 Bukti Transaksi	16
2.2 Kerangka Konseptual	22
2.3 Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.1.1 Lokasi Penelitian	26

	3.1.2 Waktu Penelitian	26
	3.2 Subjek dan Objek Penelitian	27
	3.2.1 Subjek Penelitian	27
	3.2.2 Objek Penelitian	27
	3.3 Variabel Penelitian	27
	3.4 Definisi Operasional Variabel	27
	3.5 Prosedur Penelitian	28
	3.6 Instrumen Penelitian	33
	3.6.1 Tes Tertulis	33
	3.6.2 Observasi.....	34
	3.7 Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
	4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMK Swasta Budisatrya .	37
	4.1.2 Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan	37
	4.1.3 Identitas Sekolah	38
	4.1.4 Visi dan Misi SMK Budisatrya Medan	39
	4.1.5 Struktur Organisasi SMK Budisatrya Medan	39
	4.2 Hasil Deskripsi Penelitian	41
	4.2.1 Hasil Tes Awal	41
	4.2.2 Deskripsi Tindakan Siklus I	44
	4.2.3 Deskripsi Tindakan Siklus II	51
	4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	58
	4.4 Keterbatasan Peneliti	60
BAB V	KESIMPULANDAN SARAN	
	5.1 Kesimpulan	61
	5.2 Saran	62

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan risalahnya kepada seluruh umat di dunia ini. Skripsi ini sebagai salah satu syarat bagi setiap mahasiswa/i yang akan menyelesaikan studinya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Persyaratan ini merupakan karya ilmiah untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terlepas dari pertolongan Allah SWT dan motivasi dari keluarga, dosen serta dorongan dari beberapa pihak. Dengan kemampuan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul” **“Analisis Kemampuan Belajar Siswa Akuntansi Menggunakan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK SWASTA BM BUDISATRYA Medan Tahun Ajaran 2016 - 2017 ”.**

Dalam kesempatan ini untuk pertama kali penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda tersayang Djamhur JR dan Ibunda tercinta Sri Rahyuni yang telah mendidik, membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta bantuan materil sehingga

dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

- Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Henny Zurika Lubis SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Shita Tiara, SE, M.Si selaku dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
- Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Edi Sarman M.T selaku Kepala Sekolah, Ibu Dinar Zad selaku PKS I dan Ibu Novariani, S.Pd selaku PKS 2 sekaligus guru Akuntansi di SMK BM Budisatrya Medan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.

- Keluarga besarku tercinta, Uwak ku Asnidawati S.Pd M.Pd, Ibu ku Yuni Herawati S.Pd, Ibu ku Erni Murniarti SE, Ibu ku Endang Sepniarti S.Pd, Om Ku Ahmad Afandi S.Sos M.Si dan adikku yaitu Dwi Aprialdi yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Buat Seorang lelaki yaitu Hendra Amd yang telah memberikan dukungan, dorangan motivasi yang tiada hentinya, memberi bantuan apa saja yang saya perlukan dari awal proposal hingga skripsi saya ini selesai saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.
- Sahabat-sahabat terbaikku, Maulinda Agustina, Fatmawati, Siti Hajar Budi Kartini NST, Muhammad Hanafiah Amin, Fahrur Rozi yang selalu memberikan semangat, suka duka bersama menjalani proses awal pengerjaan proposal hingga skripsi ini selesai dan Insyaallah akan meraih gelar S.Pd juga, dan juga kepada teman-teman PPL,tak lupa kakanda Dinaria Soraya S.Pd, Kakak Intan Purnama Sari S.Pd yang telah memberikan masukan dan sarannya dalam proses menyelesaikan skripsi ini dan untuk yang selalu memberi semangat juga motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini Siti Suci Ramadhani, Dea Fadillah Marbun A.md, Rizky Syahfitri.
- Adik-adik juniorku Kurnia Devita, Ridho Utama yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Seluruh teman-teman seperjuangan semester VII-C Pagi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Apabila penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan dan juga kesalahan. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua. Amin ya rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, April 2017
Penulis

Wina Audina
NPM : 1302070167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku siswa dari proses belajar yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran meliputi beberapa unsur yaitu peran guru dan siswa dalam proses belajar. Proses belajar merupakan hal yang kompleks dimana siswa yang menentukan terjadi atau tidak terjadinya belajar. Peran guru yang di dukung dengan penerapan model, metode dan strategi yang tepat akan lebih membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa. Komunikasi yang terjadi hendaknya merupakan komunikasi timbal balik yang diciptakan sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran berlangsung efektif dan efisien.

Menurut Sudjana (2009: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Dengan demikian hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh oleh siswa berkat adanya usaha atau perubahan perilaku yang disebabkan karena telah mencapai penguasaan, pengetahuan yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak hasil perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar yang sering ditemukan pada umumnya sangat mengecewakan, di karenakan banyak siswa yang kurang aktif saat proses belajar dilakukan. Dan ini tidak lepas dari peran guru yang menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif dan guru harus lebih memotivasi siswa agar lebih baik dalam belajar. Untuk itu guru harus dapat memberikan metode dan model pembelajaran yang berpariasi agar proses pembelajaran tidak membosankan bagi siswa, contohnya dengan menerapkan model pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa dan minat siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa bisa memuaskan dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan.

Masalah tersebut bisa di jumpai di sekolah mana saja, baik negeri maupun swasta. Apabila proses pembelajaran yang pasif akan membuat siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran akuntansi dan dampaknya adalah hasil belajar akuntansi yang rendah. Masalah yang sama salah satu nya terjadi di SMK BM Budisatrya

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMK BM Budisatrya dari tinjauan awal peneliti bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih sangat rendah. Data tersebut diperoleh dari guru bidang studi akuntansi kelas X AK "Ibu Novariani S.Pd, yang menjelaskan bahwa masih rendahnya hasil belajar akuntansi siswa. Dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan maupun ujian masih di bawah KKM. Dari 35 orang siswa hanya 16 orang siswa yang dinyatakan lulus dengan persentase 45,72% dan yang tidak lulus dengan nilai di bawah KKM ada 19 orang degan persentase 54,28% Sedangkan nilai KKM akuntansi adalah 75. Nilainya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Ujian Bulanan Siswa Kelas X Ak 2
SMK BM Budisatrya Medan

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai	Keterangan
X AK 2	15 orang	46,88 %	≥ 75	Tuntas
	17 orang	55,72%	< 75	Tidak Tuntas
	32 orang	100 %		

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Siswa SMK BM Budisatrya Medan

Dari data tabel di atas dapat diperoleh bahwa masih banyak siswa yang hasil belajar akuntansinya masih di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Dari pengamatan di sekolah oleh guru bidang studi akuntansi mengatakan bahwa kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya minat belajar siswa sering menyebabkan kegagalan dalam belajar dan hasil belajar yang tidak optimal. Dalam proses pembelajaran siswa tidak bersungguh – sungguh dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi pelajaran atau pesan yang disampaikan oleh guru tidak diterima oleh siswa secara baik.

Keaktifan siswa dalam proses belajar sangatlah penting dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa, serta minat belajar yang meningkat akan mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu guru harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Keberhasilan guru dalam mengaktifkan siswa dalam belajar mampu membangkitkan semangat untuk belajar secara optimal.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa maka akan mempermudah guru untuk menjelaskan materi yang pada akhirnya membuat siswa semakin menyenangi aktivitas belajar akuntansi. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran ini adalah model pembelajaran *Number Head Together* dan memakai media *Flash Card*.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dan memakai media *Flash Card* guru akan lebih mudah merangsang dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan media *Flash Card* ini merupakan salah satu upaya yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan sebagai pengontrol proses belajar yang aktif.

Dengan hal tersebut diharapkan siswa akan terdorong untuk mengaplikasikan apa yang siswa rasakan dan alami dalam bentuk tindakan atau perbuatan pada proses pembelajaran yaitu dengan cara menanggapi pesan yang diterima untuk membuat-menjawab pertanyaan dalam bentuk bola salju dari kertas yang menjadikan siswa menjadi aktif dan dapat menggali potensi dirinya sendiri. Dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran maka dengan secara langsung akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Alasan peneliti memilih model ini yaitu untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan mampu mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya, serta melatih murid agar mampu berfikir untuk mengemukakan gagasan atau perasaan secara cerdas dan kreatif dalam proses pembelajaran dan bisa di aplikasikan dan di kembangkan dalam kehidupan sehari – harinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ **Analisis Kemampuan Belajar Siswa Akuntansi Menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Berbantuan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK BM Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran akuntansi sehingga hasil belajar masih belum meningkat sesuai dengan harapan.
2. Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi.
3. Hasil belajar akuntansi siswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan dari penelitian ini pada “Model Pembelajaran NHT

dengan berbantuan Media *Flash Card* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar bukti transaksi di kelas X SMK dengan menerapkan Model Pembelajaran *Number Head Together* dengan media *Flash Card*.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan Model Pembelajaran *Number Head Together* Berbantuan Media *Flash Card* yang digunakan guru dalam meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas X SMK BM Budisatrya Tahun Ajaran 2016-2017 ?
2. Apakah ada peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas X Akuntansi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together* Berbantuan Media *Flash Card* di kelas X SMK BM Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2016-2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan Model Pembelajaran *Number Head Together* Berbantuan Media *Flash Card* yang digunakan guru dalam meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas X SMK BM Budisatrya Medan.
2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar Akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* Berbantuan Media *Flash Card* di kelas X SMK BM Budisatrya Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru untuk belajar menerapkan model atau metode pembelajaran yang tepat.

2. Bagi Sekolah

Sebagai studi banding secara teoritis dalam memperbaiki kualitas siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan media atau model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan sebagai bahan masukan agar memilih media atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber referensi dan bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model dimaknakan sebagai objek atau konsep yang digunakan untuk mempersentasikan sesuatu hal. Dari istilah pengertian belajar dan model tersebut dapat dimaksudkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistimatis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Joyce (dalam Trianto. 2010:22) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Soekamto (dalam Trianto. 2010:22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri yaitu :

1. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar
3. Tingkah laku mengjara yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran merupakan konsep yang digunakan oleh guru dan siswa untuk dapat melakukan interaksi untuk mencapai suatu tujuan.

a. Pengertian Model Pembelajaran *Number Head Together*

Menurut Slavin (dalam Huda. 2014:203) metode yang di kembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari *Number Head Together* (NHT) adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagai gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa.

1. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT)

Langkah – langkah model pembelajaran *Number Head Together* adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *Number Head Together* diawali dengan *Numbering*. Guru membagi-bagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 35 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri dari 5 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-5.
2. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok untuk menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya “Head Together” berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.
3. Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapatkan giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru.
4. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru menemukan jawaban pertanyaan tersebut sebagai pengetahuan utuh.

2. Kelebihan dan Kekurangan dari Model Pembelajaran *Number Head Together*

Kelebihan dari model pembelajaran *Number Head Together* adalah sebagai berikut:

- a) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa di tempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi.
- b) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas.
- c) Melatih siswa untuk menyatukan pikiran, karena Number Head Together mengajak siswa untuk menyatukan persepsi dalam kelompok.
- d) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab hasil diskusi diminta tanggapan dari peserta lain,

Adapun yang menjadi kekurangan dari model pembelajaran *Number Head Together* adalah sebagai berikut:

- a) Siswa merasa bingung karena mengapa dalam kelompok masih ada nomor lagi.
- b) Sulit menyatukan pikiran siswa dalam satu kelompok karena masing-masing siswa menahankan egoisnya.
- c) Diskusi sering kali menghamburkan waktu yang cukup lama, jadi bisa-bisa waktu tidak cukup dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- d) Sering terjadi perdebatan yang kurang bermanfaat, karena yang diperdebatkan itu adakalanya bukan mempersoalan materi yang urgin atau substantif, tetapi pada materi yang kurang penting.
- e) Siswa yang pendiam akan merasa sulit untuk berdiskusi kelompok dan susah dimintai pertanggung jawabannya.

2.2 Pengertian Media *Flash Card*

Secara bahasa *flash card* adalah kartu cepat atau kartu kilat. Hal ini juga bisa diartikan demikian karena mempergunakan kartu ini dalam proses pembelajaran (PBM) akan mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa. Penggunaan *Flash card* dalam belajar tidak hanya berlaku bagi *young learns* media ini juga bermanfaat bagi *olders learns*.

Menurut (Arsyad, 2011:120) *flash card* adalah kartu kecil yang berisi gambar teks atau tanda symbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flash Card* biasanya berukuran 8X12 cm, atau dapat disesuaikan dengan kecilnya kelas yang dihadapi. Namun ahli lain menjelaskan *flash card* merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25X30cm.

Selanjutnya guru membagi-bagi kelas menjadi beberapa kelompok, jumlah kelompok bergantung pada jumlah siswa yang terdapat pada dalam kelas. Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan materi kepada tiap-tiap kelompok. Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi yang diterimanya dari guru.

Gambar yang benar dan sudah dicermati dengan benar siswa diharapkan agar dapat menceritakan gambar yang ada dan membedakannya yang melihat kartu sebagai pengingat, setelah itu masing-masing kelompok berlomba-lomba maju kedepan dan mewakili salah satu tim untuk menjelaskan hasil susunan gambar yang disusun oleh pihak peserta didik.

a. Kelebihan Dan Kelemahan Media *Flash Card*

1. Kelebihan

Kelebihan strategi adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang dan secara khusus bermakna dalam keadaan seperti berikut:

1. **Mudah di bawa-bawa** : dengan ukuran yang kecil *Flashcard* dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas ataupun di luar kelas.
2. **Praktis** : dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media *Flashcard* sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakan kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer.
3. **Gampang diingat** : Karakteristik media *Flashcard* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Sajian pesan-pesan pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup untuk memudahkan siswa untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui apa wujud sebuah benda atau konsep dengan melihat huruf atau teksnya.

4. **Menyenangkan** : Media *Flashcard* dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu benda atau nama-nama tertentu dari *Flashcard* yang disimpan secara acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari sesuai perintah. Selain mengasah kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan (fisik).

2. Kelemahan

Selain kelebihan-kelebihan atau keuntungan penggunaan media flash card mempunyai beberapa kelemahan antara lain:

- a. Gambar hanya menekan persepsi indra mata.
- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar, meskipun ada pernyataan bahwa media gambar mempunyai beberapa kelemahan, tetapi media gambar tetap merupakan media yang paling umum dipakai yang dapat dimengerti dan dipahami dimana saja.
- d. Menuntut penataan ruang yang baik.

3. Langkah-langkah Media Pembelajaran *Flash Card*

Penggunaan kartu soal dalam pembelajaran, dilakukan dengan langkah-langkah yang tersusun untuk mengaktifkan siswa dalam belajar.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- b. Kartu yang berisi gambar di acak
- c. Anggota kelompok bersama-sama mencermati dengan benar

- d. Setelah dicermati dengan benar siswa diharapkan dapat menceritakan gambar tersebut
- e. Masing-masing kelompok berlomba-lomba menceritakan gambar
- f. Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil menyusun dan sekaligus membacanya.
- g. kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya
- h. Kelompok yang cepat dan benar akan mendapatkan point tertinggi
- i. Berikan apresiasi setiap hasil kerja murid
- j. Lakukan klarifikasi penyimpulan dan tindak lanjut

2.3 Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dimiyanti dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Bloom (dalam Dimiyanti dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut :

- a. Pengetahuan, mencapai ingatan kemampuan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, dan metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian – bagian sehingga struktur dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan – kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan

penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

a. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat dengan fakta yang tersamar. Oleh karena itu hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil pembelajaran.

Keberhasilan dan kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atau proses pembelajaran apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

- a. Daya serap terhadap pengajaran yang diajarkan pencapaian prestasi tinggi, baik secara individu atau kelompok,
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun secara kelompok,
- c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sukuesensial mengantarkan materi terhadap berikutnya,

a. Faktor Internal

Walaupun banyak pengaruh dari faktor eksternal yang mendorong peserta didik dalam belajar, keberhasilan belajar juga akan di tentukan oleh faktor diri (internal) dan usaha yang dilakukannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat di golongankan ke dalam faktor sosial, non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial, ke dalam faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya, sedangkan faktor non-sosial adalah faktor – faktor yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik. Misalnya, keadaan keadaan rumah, ruang belajar dan sebagainya.

4. Pokok Bahasan Bukti Transaksi

a. Pengertian Bukti Transaksi

Menurut Somantri “Bukti Transaksi ialah merupakan segala aktivitas perusahaan yang menimbulkan perubahan terhadap posisi keuangan atau harta kekayaan perusahaan”

Menurut Soemantri (2007: 40), bukti transaksi adalah suatu bukti yang tertulis atau bukti-bukti atas terjadinya setiap kegiatan transaksi dalam suatu perusahaan atau bisnis. Bukti transaksi dibagi ke dalam dua golongan besar, yaitu bukti intern dan bukti ekstern.

b. Fungsi Bukti Transaksi

Fungsi pokok bukti transaksi adalah sebagai perekam pertama setiap transaksi yang dilakukan perusahaan. Dengan adanya bukti transaksi, setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang terkait dengan keuangan dapat didokumentasikan dan dipertanggungjawabkan secara akuntansi. Informasi yang dapat diperoleh dari adanya bukti transaksi, yaitu:

1. Siapa yang melakukan transaksi.
2. Rekening apa saja yang terpengaruh dengan adanya transaksi yang terjadi.
3. Penetapan pencatatan rekening ke dalam pencatatan selanjutnya (jurnal).

c. Menganalisis Bukti Transaksi

1. Identifikasi keabsahan fisik bukti transaksi, artinya menentukan pihak mana yang mengeluarkan (intern atau ekstern) serta meneliti kebenaran identitas fisik bukti transaksi yang bersangkutan.
2. Identifikasi transaksi dan meneliti apakah transaksi dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan yaitu dengan meneliti tanda tangan pihak- pihak yang terkait dengan terjadinya transaksi yang bersangkutan.
3. Menentukan kebenaran penghitungan nilai uang yaitu dengan meneliti penghitungan yang dilakukan dan kebenaran penerapan metode yang digunakan serta peraturan perpajakan yang berlaku.
4. Menentukan akun-akun buku besar dan jumlah rupiah yang harus didebet dan dikredit sebagai akibat terjadinya transaksi.

d. Jenis-jenis Bukti Transaksi

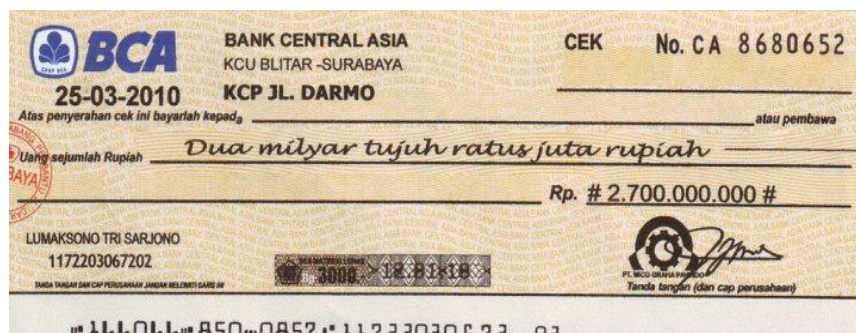
Berikut ini beberapa jenis bukti transaksi yang biasa digunakan sebagai sumber pencatatan akuntansi atau dijadikan sebagai pendukung atas bukti lainnya, bukti transaksi ada 2 yaitu :

1. Bukti Ekstern

Bukti ekstern adalah bukti transaksi yang yang digunakan di luar perusahaan, baik bukti transaksi yang dibuat oleh perusahaan ataupun oleh pihak di luar perusahaan. Bukti ekstern terdiri dari :

a. Cek

Cek adalah bukti transaksi berupa surat perintah kepada bank untuk menyerahkan sejumlah uang kepada orang yang memegang cek atau kepada orang yang namanya tercantum dalam cek.



Diambil dari : vanesyayulianti.wordpress.com

Gambar 2.1
Contoh Bukti Transaksi Cek

b. Kuitansi

Kuitansi adalah bukti transaksi penerimaan atau penyerahan uang secara tunai.

	No : _____ Telah diterima dari : Uang sejumlah : Untuk pembayaran : <div style="text-align: right;">Tanda Tangan</div> Rp _____
--	--

Gambar 2.2
Contoh Bukti Transaksi Kuitansi

c. Faktur

Faktur adalah bukti transaksi penjualan atau pembelian barang secara kredit.

PD SUARA BUANA Bandung				
Faktur No. SB-0085			Tanggal : 10 Maret 2002	
Kepada : Toko SUARA MERDU			No. Pesanan : PF – 0011	
Jl. Satria No. 1001 Bandung			Pembayaran : 2/10,n/30	
Nomor	Jenis Barang	Kuantum	Harga Satuan	JUMLAH
1	Mini Compo Sony CFS 120	10 unit	Rp 458.000,00	Rp 4.580.000,00
Total				Rp 4.580.000,00
PPN 10%				Rp 458.000,00
Total Terutang				Rp 5.038.000,00
Diterima Oleh :	Kepada Bagian Gudang		Kepada Bagian Penjualan	
SATRIO	SUMEDI		BUDIAWAN	

Gambar 2.3
Contoh Bukti Transaksi Faktur

d. Nota Kontan

Nota Kontan adalah bukti transaksi dari pembelian atau penjualan secara tunai. Nota kontan dibuat rangkap, lembar pertama diserahkan kepada pembeli sebagai bukti transaksi pembelian secara tunai dan pengeluaran kas atau tunai, salilannya disimpan oleh penjual sebagai bukti pencatatan transaksi penjualan secara tunai.

Toko Simpang Tiga Jl. Kutilang No. 10 Yogyakarta		NOTA KONTAN		Nomor : B.009 Tangga I:
Nomor	Nama Barang	Banyaknya	Harga Satuan	Jumlah
Bagian Akuntansi			Jumlah Rp	
(.....)			Bagian Penjualan	
(.....)			(.....)	

Gambar 2.4
Contoh Bukti Transaksi Nota Kontan

e. Nota Debet

Nota debet adalah bukti transaksi pengembalian barang yang dibuat oleh pihak pembeli.

PD. Pembangunan Jl. Danau No. 4 Tangerang	Tangerang, 10 Oktober 2000 Kepada Yth. : Toko Hidayat Jln. : Tambak 5 Tangerang
NOTA DEBET	
Dikirim kembali 10 galon air minum Aqua, karena tidak sesuai dengan pesanan seharga Rp.50.000,00 dan rekening ini telah di DEBET.	
Hormat kami, Hasna	

Gambar 2.5
Contoh Bukti Transaksi Nota Debet

f. Nota Kredit

Nota kredit adalah bukti transaksi pengembalian barang yang dibuat oleh pihak penjual.

PD. Pembangunan Jl. Danau No. 4 Tangerang	Tangerang, 10 Oktober 2000 Kepada Yth. : Toko Hidayat Jln. : Tambak 5 Tangerang
NOTA KREDIT	
Diterima kembali 2 buah papan tulis putih (White Board) karena rusak seharga Rp.36.000,00 dan rekening ini telah di KREDIT.	
Hormat kami, Hasna	

Gambar 2.6
Contoh Bukti Transaksi Nota Kredit

g. Bilyet Giro

Adalah surat perintah dari nasabah suatu bank kepada bank yang bersangkutan, untuk memindah bukukan sejumlah uang dari rekeningnya kedalam rekening yang namanya tertulis didalam bilyet giro pada bank yang sama atau berbeda.

BMI PT Bank Monas Indonesia Tbk

Bilyet GIRO No. BA 000113

Diminta kepada Saudara pada tanggal _____ memindahkan sejumlah dana atas beban _____

Rekening kami sejumlah Rp _____ (_____) *)

Untuk untung rekening nomor _____ atas nama _____ pada Bank _____

PT. MIA
Jl. Rasuna Said
Jakarta Pusat

Tanda Tangan (dan cap Perusahaan)
Jangan melewati garis batas

*) nominal dalam huruf

00001130838099430123456789010000001000000001

Diambil dari : zakyways.blogspot.co.id

Gambar 2.7
Contoh Bukti Transaksi Bilyet Giro

2. Bukti Intern

Bukti intern adalah bukti transaksi yang hanya digunakan dan dibuat di dalam perusahaan. Bukti intern contohnya:

a. Bukti Kas Masuk

Bukti Kas Masuk adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah menerima uang secara cash atau secara langsung.

PD. Hadian Jln. Flamboyan No. 11 Tangerang	BUKTI KAS MASUK	KM: No.
	Diterima dari : Bapak Suparman Banyaknya uang : Seratus lima puluh ribu rupiah. Untuk : Pembayaran penjualan buku tulis : sebanyak 10 buah @ Rp.15.000,00	
Jumlah	Rp.150.000,00	Tangerang, 8 Oktober 2000 Yang menerima Nuraeni

Gambar 2.8
Contoh Bukti Transaksi Bukti Kas Masuk

b. Bukti Kas Keluar

Bukti Kas Keluar adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah mengeluarkan uang tunai, seperti pembelian dengan tunai atau pembayaran gaji, pembayaran hutang atau pengeluaran-pengeluaran yang lainnya.

PD. Hadian Jln. Flamboyan No. 11 Tangerang	BUKTI KAS KELUAR	KK: No.
	Dibayar kepada : Tuan Kaswian Banyaknya uang : Dua ratus lima puluh ribu rupiah. Untuk : Pembayaran pelunasan utang.	
Jumlah	Rp.250.000,00	Tangerang, 8 Oktober 2000 Yang mengeluarkan Nuraeni

Gambar 2.9
Contoh Bukti Transaksi Bukti Kas Keluar

c. Memo

Memo adalah bukti transaksi yang dibuat oleh manager kepada staf bagian akuntansi.

PD SUKA MAJU BANDUNG		Nomor : Tanggal : Dari : Untuk :
MEMO		
Informasi :		
.....		
.....		
Bagian Akuntansi	Bagian	
(.....)	(.....)	

Gambar 2.10
Contoh Bukti Transaksi Memo

B. Kerangka Konseptual

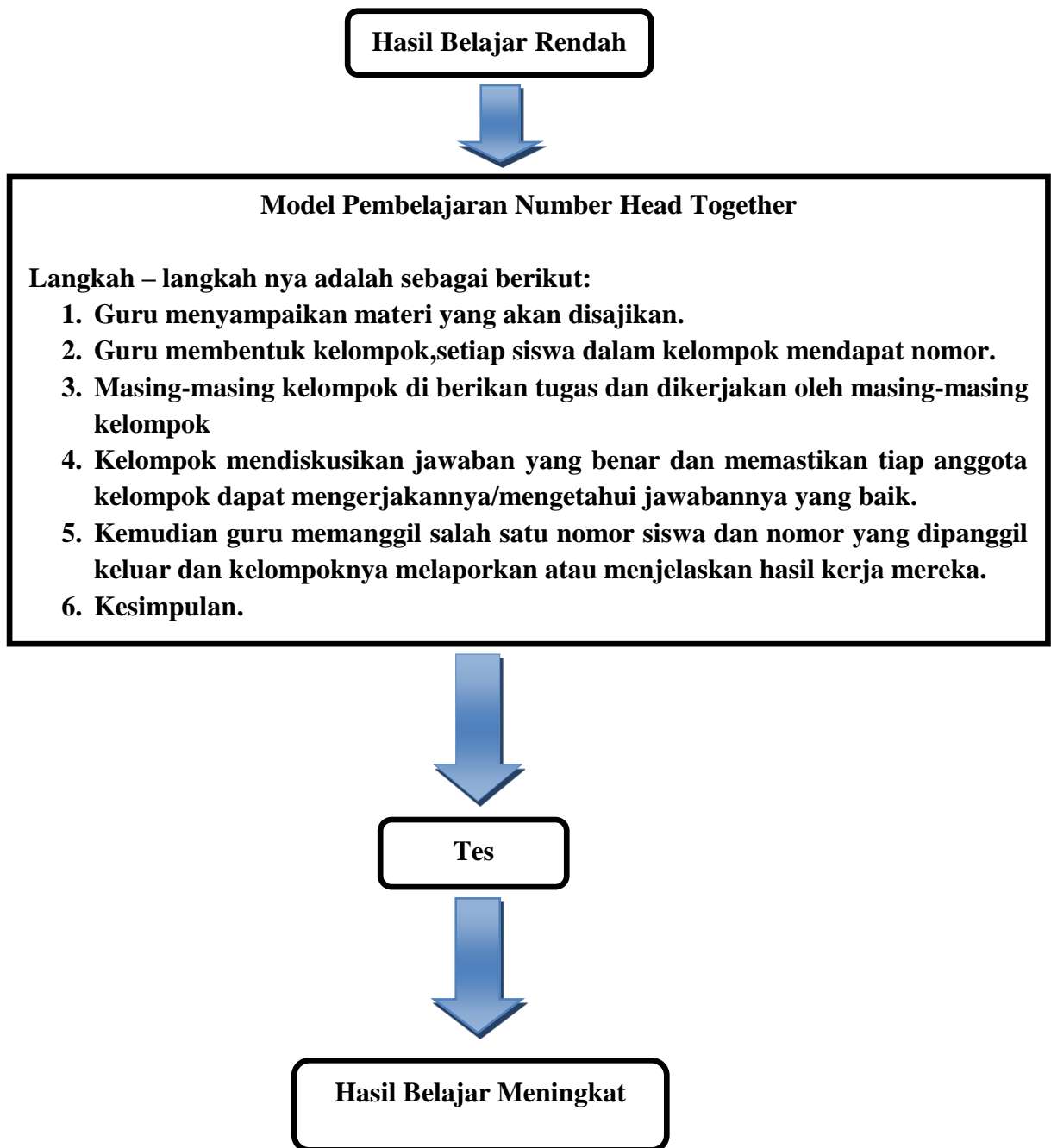
Dalam proses belajar mengajar merupakan peranan penting dalam pencapaian hasil belajar. Guru mempunyai tugas utama dalam penyelenggara pembelajaran kepada siswa, salah satu yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model belajar yang tepat. Model belajar dapat membangkitkan minat belajar siswa dan pemahaman siswa pada mata pelajaran akuntansi khususnya pokok bahasan bukti transaksi. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya perbaikan proses belajar disekolah. Guru harus benar – benar memperhatikan model pembelajaran yang digunakan saat mengajar. Karena dengan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan proses belajar mengajar, maka keberhasilan dalam mengajar dapat tercapai.

Untuk membangkitkan siswa dalam belajar adalah dengan penggunaan model yang tepat. Salah satu model belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran *Number Head Together* dan media *Flashcard*.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dan media *Flashcard*, peserta didik dapat dilibatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar dan merupakan suatu cara yang efektif untuk dapat meningkatkan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, di duga ada pengaruh positif antara model pembelajaran *Number Head Together* dan media *Flash Card* terhadap hasil belajar akuntansi siswa dengan materi bukti transaksi.

Adapun kerangka konseptual dari model pembelajaran *Number Head Together* dan media *Flash Card* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK BM Budisatrya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan anggapan dasar yang kemudian membuat suatu teori yang masih harus di uji kebenarannya. Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pernyataan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

hipotesis penelitian tindakan kelas “Analisis Kemampuan Belajar Siswa Akuntansi Menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Berbantuan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK BM Budiatrya ”.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMK BM Budistrya Medan T.P 2016/2017 yang beralamat di Jl.Letda Sudjono No.166 Medan Tembung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan mulai dari bulan Januari 2017 hingga Maret 2017 pada T.P 2016/ 2017 lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Rencana dan Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April
1	Observasi di sekolah						
2	Penyusunan proposal						
3	Seminar proposal						
4	Revisi proposal						
5	Izin penelitian						
6	Pengumpulan data						
7	Analisis dan peneltian						
8	Penulisan skripsi						
9	Pengesahan skripsi						

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X SMK BM Budisatrya Medan yang berjumlah 35 orang siswa.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek yang akan diteliti adalah penggunaan Model Pembelajaran *Number Head Together* Berbantuan Media *Flash Card* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X SMK BM Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2016-2017.

C. Defenisi Operasional

Untuk memastikan arah yang jelas dalam penelitian ini, berikut ini dijelaskan defenisi operasional penelitian, yaitu:

a. Model Pembelajaran *Number Head Together*

Model Koperatif tipe *Number Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang menggunakan cara penomoran atau berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pla interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Adapun Langkah-langkah model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
3. Masing-masing kelompok di berikan tugas dan dikerjakan oleh masing-masing kelompok

4. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya yang baik.
5. Kemudian guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dan kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja mereka.
6. Kesimpulan.

b. *Media Flash Card*

Media Flash Card adalah kartu cepat atau kartu kilat hal ini juga bisa diartikan karena mempergunakan kartu ini dalam proses pembelajaran akan mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- b. Kartu yang berisi gambar di acak
- c. Anggota kelompok bersama-sama mencermati dengan benar
- d. Setelah dicermati dengan benar siswa diharapkan dapat menceritakan gambar tersebut
- e. Masing-masing kelompok berlomba-lomba menceritakan gambar
- f. Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil menyusun dan sekaligus membacanya.
- g. kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya
- h. Kelompok yang cepat dan benar akan mendapatkan point tertinggi
- i. Berikan apresiasi setiap hasil kerja murid
- j. Lakukan klarifikasi penyimpulan dan tindak lanjut

c. Hasil Belajar

Dalam hal ini yang dinyatakan dalam hasil belajar adalah nilai akuntansi dalam materi bahasan bukti transaksi siswa kelas X SMK BM Budisatrya Medan Tahun Pelajaran 2016-2017.

D. Jenis Dan Prosedur Penelitian

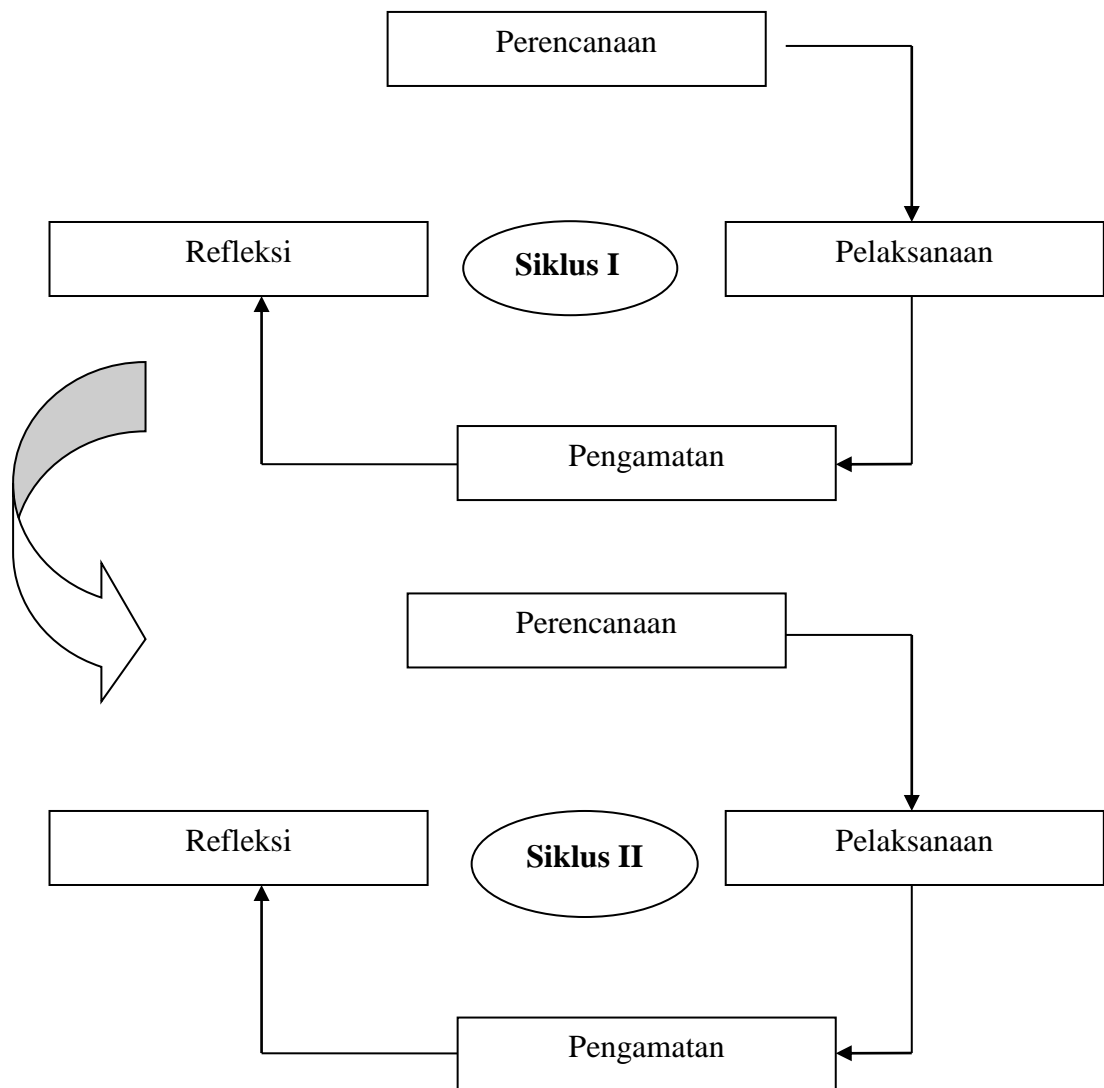
1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) Pada dasarnya merupakan upaya meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang dipakai yaitu penelitian tindakan kelas jenis kolaborasi dimana pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan perencanaan, pengamatan, refleksi adalah peneliti.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian PTK ini dapat di rencanakan atau dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan hasil refleksi masing-masing siklus. Menurut Kurt Lewin penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian yang terdiri dari atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dengan gambar sebagai berikut:

Model Penelitian Kelas (Kurt Lewin)



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas
 Sumber : Arikunto (2013:133)

1. Siklus I

Pada siklus I ini proses yang dilakukan diawali dengan mengidentifikasi masalah. Yang diidentifikasi adalah hasil belajar siswa yang masih sangat rendah dan belum sepenuhnya mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Setelah proses identifikasi dilakukan

peneliti bersama guru merancang model pembelajaran dalam bentuk perencanaan. Adapun tahapan yang dilakukan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

1. Peneliti dan guru menyusun silabus dan RPP.
2. Peneliti dan guru menyusun bagian isi materi bukti transaksi.
3. Peneliti menyiapkan sumber belajar, menyajikan materi ajar.
4. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas ketika model pembelajaran *Number Head Together* dan media *Flash Card* tersebut diaplikasikan.
5. Peneliti dan guru membuat tes yang diuji kepada siswa dengan maksud untuk melihat ketuntasan belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Setelah perencanaan disusun dengan matang, dilakukan tindakan terhadap kesulitan belajar siswa yaitu dengan melaksanakan semua perencanaan tindakan pada saat proses belajar mengajar. Kegiatan mengajar dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dan media *Flash Card* dengan tahapan yang dirancang peneliti sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya yang baik.

4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja mereka.
5. Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan.

c. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi yang digunakan adalah tertutup yang merupakan pengamatan terhadap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukannya tindakan. Observasi akan dilakukan oleh observer yaitu pada teman yang akan melakukan pengamatan saat dilaksanakannya kegiatan belajar. Dalam hal ini peneliti bertindak untuk mengobservasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

d. Refleksi (*Reflection*)

Data yang didapat dari tes dan dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Hasil analisis data memperlihatkan keberhasilan atau kegagalan dari tindakan yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk mencari alternatif tindakan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Jika ada siswa yang masih kesulitan dalam belajar sehingga ketuntasan belajar belum tercapai maka dilakukan siklus berikutnya:

Tabel 3.2

Langkah – Langkah Penelitian Siklus I

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat RPP yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku. 2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan. 3. Menyusun lembar kerja siswa 4. Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran. 2. Guru membimbing siswa untuk mengikuti prosedur permainan dalam proses belajar mengajar. 3. Menguji pengetahuan siswa dengan cara memberikan kesimpulan dari pemikirannya sendiri. 4. Guru memberikan latihan kepada siswa dengan soal uraian sesuai materi yang diajarkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati keaktifan siswa dalam belajar. 2. Menilai hasil tindakan kelas, baik pretest maupun post test. 3. Menilai keberhasilan belajar siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat hasil observasi. 2. Mengevaluasi hasil observasi. 3. Menganalisis hasil pembelajaran. 4. Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.

Tabel 3.3

Langkah – Langkah Penelitian Siklus II

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat RPP. 2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan. 3. Menyusun lembar kerja siswa. 4. Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan beberapa masalah baru dari hasil evaluasi dan refleksi siklus I. 2. Guru membimbing seluruh siswa agar dapat mengikuti proses belajar dengan materi yang disajikan dan model pembelajaran yang telah disediakan 3. Menguji pengetahuan siswa dengan cara memberikan kesimpulan dari pemikirannya sendiri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati keaktifan siswa dalam belajar. 2. Menilai hasil tindakan kelas, dari siklus II. 3. Menilai keberhasilan belajar siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat hasil observasi. 2. Mengevaluasi hasil observasi. 3. Menganalisis hasil pembelajaran. 4. Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu.

E. Instrumen Penelitian

a. Tes Tertulis

Tes yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengukur hasil belajar akuntansi siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* dan media *Flash Card*, maka yang menjadi instrument penelitian adalah tes tertulis. Tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk essay test yang berjumlah 10 item. Tes tertulis Taraf Kognitif, tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari beberapa taraf kognitif antara lain (C1) pengetahuan, (C2) Pemahaman, (C3) penerapan dan (C4) analisis. Tingkat Kompetensi terdiri atas Mudah sebanyak 4 butir soal dengan bobot 5 per soal, Sedang sebanyak 4 butir soal dengan bobot 15 per soal, dan Sukar sebanyak 2 butir soal dengan bobot 20 per soal. Kisi-kisi tes pada model pembelajaran *Number Head Together* dan media *Flash Card* dengan pokok bahasan bukti transaksi.

Tabel 3.4
Lay Out Instrumen Tes

No	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Ranah Kognitif		No Item	Bobot	Ranah Kompetensi
			C2	C3			
1	Mengelompokkan Bukti Transaksi	1. Dokumen-dokumen Transaksi	2		1-2	5 (2)	MD
		2. Macam-macam bukti transaksi		4	3-6	10 (4)	SD
		3. Fungsi bukti transaksi		2	7-8	5 (2)	MD
		4. Keabsahan formil dan materil bukti transaksi		2	9-10	20 (2)	SK
Total			2	8	10	100	

b. Observasi

Untuk memperoleh tingkat kemampuan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka dibuatlah lembar pengamatan untuk mengamati proses terjadinya aktivitas belajar. Berikan format tabel observasi yang akan dirancang oleh peneliti:

Berikut tabel observasi yang dirancang oleh peneliti :

Tabel 3.5
Lembar Observasi
Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

No	Nama Siswa	Aspek Aktivitas								Jlh	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1											
2											
3											
4											
5											
6											

Keterangan :

a. Aspek yang dinilai

1. Visual Activities (Membaca, memperhatikan gambar/ demonstrasi materi)
2. Oral Activities (Bertanya, memerikan saran, mengeluarkan pendapat)
3. Listening Activities (Mendengar alasan, uraian, diskusi)
4. Writing Activities (Mencatat, menulis laporan dan membuat soal)
5. Drawing Activities (Menganalisis bukti transaksi, mengelola bukti transaksi)
6. Motor Activities (Kecepatan dan ketepatan menyelesaikan soal)
7. Mental Activities (Memberikan tanggapan, memecahkan soal)
8. Emotional Activities (Bersemangat, gembira, berani, menaruh minat)

b. Kriteria Penilaian

1 = Tidak pernah melakukan

2 = Dilakukan namun jarang (1-2 kali)

3 = Sering dilakukan (3 kali)

4 = Sangat sering dilakukan (lebih dari 4 kali)

c. Kriteria Penilaian

28-32 : Sangat Aktif (SA)

23-27 : Aktif (A)

18-22 : Kurang Aktif (KA)

8-12 : Tidak Aktif (TA)

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dengan cara reduksi yaitu dengan cara memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data kasar di lapangan, kemudian data yang telah direduksi, dicari rata-rata hasil belajarnya dan dicari tingkat ketuntasan belajar dengan rumus. Langkah-langkah analisis data antara lain :

1. Menghitung ketuntasan belajar siswa, terdapat kriteria ketuntasan belajar perorang dan klasikal :

- Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor 75% atau 75. Ketuntasan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} 100\%$$

Dimana :

(Arikunto, 2008)

DS : Daya Serap Dengan Kriteria

Dengan Kriteria:

$0\% < DS < 75\%$ - siswa belum tuntas belajar

$0\% < DS \geq 75\%$ - siswa telah tuntas belajar

2. Menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{x}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2008})$$

Dimana :

D : Persentase kelas yang telah mencapai kriteria ketuntasan belajar

X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

N : Jumlah siswa sampel penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika siswa dari jumlah keseluruhan telah mencapai daya serap $\geq 75\%$ maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMK Swasta Budisatrya Medan

SMK Swasta Budisatrya Medan adalah sekolah yang didirikan oleh M. Aris dalam naungan Perguruan Budisatrya. Yayasan Perguruan Budisatrya didirikan pada tahun 1958 yang terletak di Jalan Letda Sudjono No. 166 Medan Tembung, yang menyelenggarakan pendidikan dari tingkat SD, SMP, SMA, dan SMK.

Pelopop berdirinya SMK Swasta Budisatrya adalah Iwan Heryawan, S.Sos dan Sri Rahma Henni, S.E. SMK Swasta Budisatrya Medan berdiri sejak 1993 yang bernaung dalam Yayasan Perguruan Budisatrya. SMK Swasta Budisatrya Medan merupakan salah satu sekolah swasta yang berpengalaman dalam menyelenggarakan pendidikan menengah kejuruan dan telah terakreditasi peringkat A (Amat Baik) oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah (BAN-SM) dengan diasuh oleh guru-guru yang berpengalaman dibidangnya dan mengutamakan kualitas, disiplin, dan akhlakul karimah serta telah banyak menghasilkan lulusan-lulusan yang baik.

4.1.1 Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan

Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

4.1.2 Identitas Sekolah

SMK Swasta Budisatrya Medan sebagai salah satu sekolah yang mengasuh siswanya bukan hanya dengan kemampuan akademik, namun ditambah dengan pengetahuan yang bersifat ekstrakurikuler yang nantinya diharapkan mampu dimanfaatkan ditengah-tengah masyarakat. Tetapi karena kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam mewujudkan program SMK Swasta Budisatrya Medan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kemajuan teknologi tidak dapat dibendung, oleh karena itu dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Nama Sekolah	: SMK Swasta BUDISATRYA MEDAN
Alamat	: Jl. Letda Sudjono No. 166 Medan Tembung 20223
No. Telp	: (061) 7366899
Nama Kepala Sekolah	: Ir. Edi Sarman MT
No. Telp/HP	: (061) 77034899
Kategori Sekolah	: SSN
Tahun Didirikan/Beroperasi	: 1993
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Yayasan
Luas Tanah/Status	: 1534 m ² / Akte Jual-Beli

Luas Bangunan : 710 m²

4.1.3 Visi dan Misi SMK Budisatrya Medan

a. Visi SMK Swasta Budisatrya Medan

Mempersiapkan siswa yang berkompotensi dalam memenuhi tuntutan dunia kerja dan era globalisasi serta bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa.

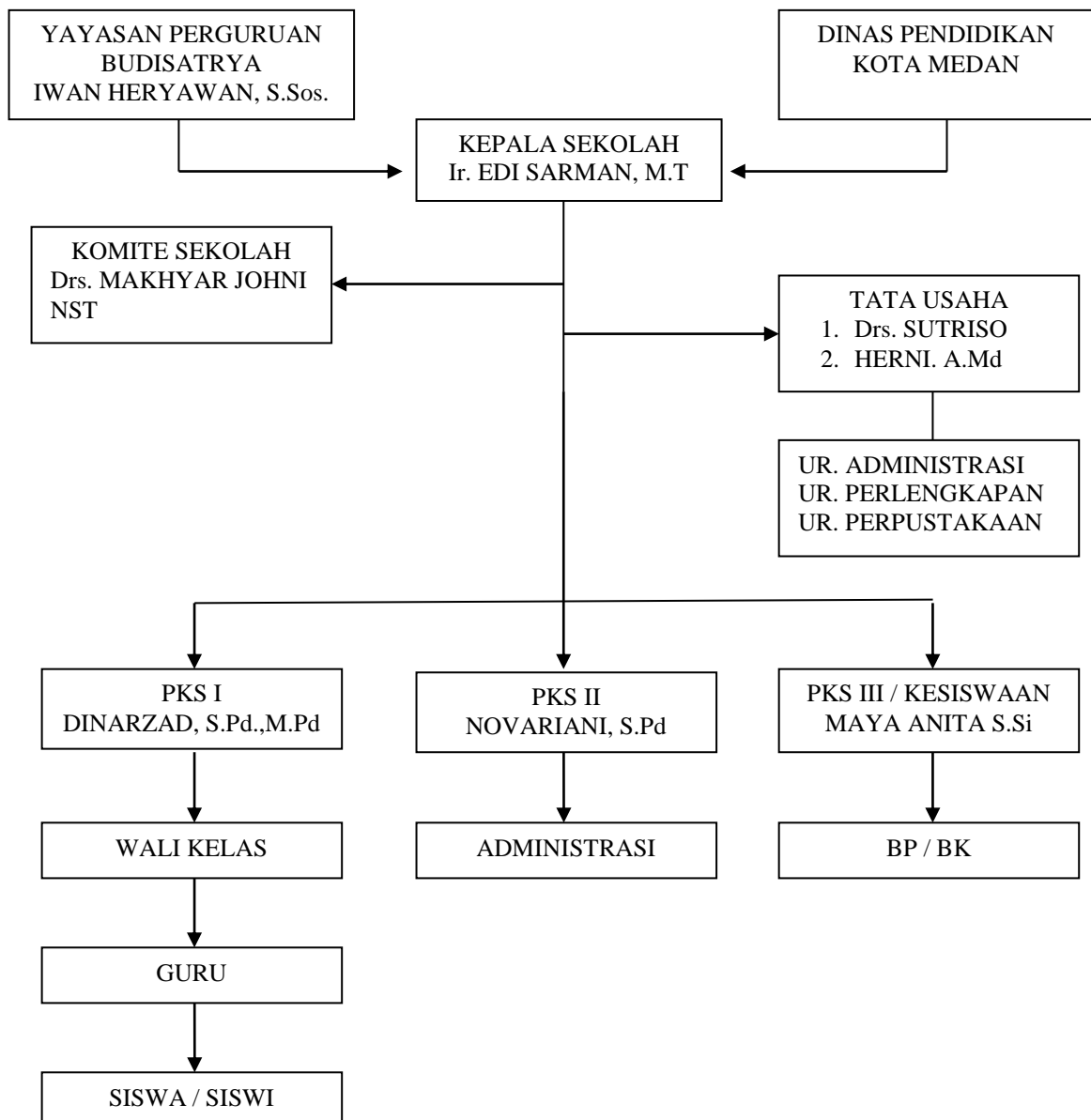
b. Misi SMK Budisatrya Medan

1. Membekali siswa dengan karakter, ilmu pengetahuan dan keterampilan.
2. Membekali siswa dengan metode pembelajaran aktif, inovatif, dan kreatif.
3. Mengusahakan sekolah sebagai pusat pendidikan masyarakat.
4. Mewujudkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat diakui sebagai pengembang genarasi profesional dan berbasis IT serta dapat bersaing dengan pasar kerja global.

4.1.5 Struktur Organisasi SMK Budisatrya Medan

Struktur organisasi merupakan komponen organisasi yang berhubungan menunjukkan hubungan antar fungsi, kedudukan tugas/wewenang dan tanggung jawab yang saling berhubungan satu sama lain. Struktur organisasi di SMK Budisatrya Medan adalah sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI
SMK BM BUDISATRYA MEDAN



Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMK BM Budisatrya Medan

4.2 Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Awal

Sebelum penilaian dilaksanakan, peneliti melaksanakan observasi dan mengumpulkan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan, yaitu kelas X Akuntansi 2 SMK Swasta Budisatrya Selesai Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Penelitian yang dilaksanakan meliputi dua siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penilaian ini diperoleh dari hasil observasi dan pemberian tes yang berisikan butir pertanyaan mengenai materi bukti transaksi dalam bentuk soal essay test yang dilaksanakan oleh penulis dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, baik siklus I maupun siklus II.

Sebelum membahas hasil nilai siswa pada tiap siklus tindakan yang dilakukan, langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis hasil nilai siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Number Head Together* berbantu media *Flash Card* yang diperoleh dari pekerjaan siswa pada tes yang sudah disiapkan oleh peneliti setelah diadakannya koreksi maka didapat hasil yang belum memuaskan. Hasil koreksi tes awal dari 32 siswa dikelas X Akuntansi 2, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Awal Siswa Kelas X AK 2

No	Nama siswa	Nilai Siswa	Tingkat Ketuntasan	Keterangan
1	Ade Fharani	65	75	Tidak Tuntas
2	Ade Novita Sari	65	75	Tidak Tuntas
3	Aisyah	50	75	Tidak Tuntas
4	Alliyah Putri	42	75	Tidak Tuntas
5	Andini	84	75	Tuntas
6	Andini Permata Rizal	84	75	Tuntas
7	Annisa Nur Indah	82	75	Tuntas
8	Arly Sufianty Fadlan	76	75	Tuntas
9	Atika Putri	45	75	Tidak Tuntas
10	Cut Khairunnisa	32	75	Tidak Tuntas
11	Dehani Faradillah	78	75	Tuntas
12	Dhea Ananda	86	75	Tuntas
13	Eka Nur Hidayah	52	75	Tidak Tuntas
14	Ella Safira	86	75	Tuntas
15	Fatmawaty Saputri	84	75	Tuntas
16	Indah Ramadhan	95	75	Tuntas
17	Juliani Putri	74	75	Tidak Tuntas
18	Junita Winanda Sari	90	75	Tuntas
19	Kholilatul Husna NST	54	75	Tidak Tuntas
20	Lisa Syahbani	35	75	Tidak Tuntas
21	Liza Chaterina	64	75	Tidak Tuntas
22	Meliana Hsb	62	75	Tidak Tuntas
23	Nabillah Hafifah	56	75	Tidak Tuntas
24	Putri Amelia Fauzi	86	75	Tuntas
25	Putri Lestari	48	75	Tidak Tuntas
26	Raudhatul Jannah	80	75	Tuntas
27	Sarah Roelly Effendi	84	75	Tuntas
28	Selly Sabriani Nst	54	75	Tidak Tuntas
29	Sherina Aditya	54	75	Tidak Tuntas
30	Wina	86	75	Tuntas
31	Yohanna Elliza Sihotang	72	75	Tidak Tuntas
32	Yuliana Tasya	88	75	Tuntas
Jumlah		2194		
Rata-rata		68,56		
Tuntas		15		
Tidak tuntas		17		
Persentase tuntas (%)		46,88 %		
Persentase tidak tuntas (%)		53,12 %		

Dari hasil test awal pada tabel diatas, hasil belajar siswa masih terlihat rendah. Hasil koreksi tes awal dari 32 orang siswa yang terdapat di kelas tersebut di dapatkan hasil yang telah mencapai batas Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 46,88% dan 17 orang siswa dengan persentase 53,12% tidak mencapai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan nilai rata-rata 68,56 berdasarkan hasil test awal tersebut, diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi siswa pada test awal tersebut adalah masih rendahnya tingkat penguasaan siswa pada materi bukti transaksi. Hasil koreksi tes awal dari 32 siswa dikelas X Akuntansi 2, dapat dilihat dari tebael berikut:

Tabel 4.2
Tingkat Hasil Belajar Test Awal

No.	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1.	15	Tuntas	46,88%
2.	17	Tidak Tuntas	53,12%
	32 Siswa		100%

Berdasarkan pengamatan penelitian, kondisi awal sebelum peneliti mengenalkan model pembelajaran *Number Head Together* berbantu media *Flash Card*, siswa terlihat kurang aktif dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran sebab siswa menganggap bahwa pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga siswa merasa jenuh.

Bertolak dari kondisi awal tersebut, maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* berbantu media *Flash Card* pada kompetensi dasar Dokumentasi Bukti Transaksi dikelas X akuntansi.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pada Siklus I

a. Perencanaan tindakan siklus I

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran yang juga dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran. Adapun pokok pembahasan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran adalah kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I dilaksanakan pada pertemuan pertama yaitu tanggal 23 Maret 2017 dengan pokok bahasan Bukti Transaksi. Siklus I ini direncanakan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 2x45 menit.
2. Menyiapkan RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran direncanakan terdiri dari tiga kegiatan yaitu (1) kegiatan awal yang mencakup kegiatan apersepsi dan motivasi. (2) kegiatan inti yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* berbantu media *Flash Card*. (3) kegiatan penutup, kegiatan ini mencakup kegiatan menyimpulkan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.
3. Menyiapkan media pembelajaran, media yang digunakan adalah *Flash Card*.
4. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan tes untuk evaluasi pembelajaran. Tes dalam bentuk subjektif tes jenis essay tes sebanyak 10 soal.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* berbantu media *Flash Card*. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* berbantu media *Flash Card*. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi

- 1) Guru memberi salam.
- 2) Guru membuka pembelajaran dengan berdoa.
- 3) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- 4) Guru memusatkan perhatian siswa pada materi yang diajarkan.

b. Motivasi

Guru mengingatkan kembali materi pembelajaran yang lalu dengan materi yang akan datang.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Guru menjelaskan materi yang akan dibahas (dipelajari), yaitu tentang pengertian dan bentuk bukti transaksi, menganalisis bukti transaksi lalu memindahkan kedalam jurnal.

b. Elaborasi

Penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dengan menggunakan media *Flash Card*.

1. Penyajian Kelas (*Class Presentations*)

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas atau sering juga disebut dengan presentasi kelas (*Class Presentations*) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok materi.

2. Belajar Dalam Kelompok (*Teams*)

- 1) Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok secara acak. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Dan setiap anggota kelompok memilih salah satu temannya untuk menjadi ketua kelompok.
- 2) Guru memanggil masing-masing ketua kelompok. Dan meminta mereka untuk memilih salah satu kartu media yang telah disediakan. Masing-masing ketua kelompok membaca, memahami dan mempelajari materi yang sudah disiapkan guru dikartu tersebut.
- 3) Kemudian ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan menjelaskan materi yang sudah dipelajarinya.
- 4) Masing-masing siswa akan diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja mengenai materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok. Kemudian kertas tersebut dibagi dengan acak kepada anggota kelompok.

5) Setelah semua siswa dapat satu kertas, siswa akan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis didalam kertas tersebut secara bergantian.

c. Konfirmasi

Guru mengklarifikasi hasil belajar yang telah dilakukan.

3. Kegiatan Penutup

- a. Menarik kesimpulan tentang pembahasan yang telah dilakukan.
- b. Guru meminta siswa mempelajari kembali materi yang telah dibahas dirumah.
- c. Guru mengakhiri dengan salam.

3. Pengamatan/Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan proses pembelajaran dilaksanakan. Observasi yang dilakukan yaitu mengenai aktivitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati dari siswa yaitu:

1. Visual Activities

Yang termasuk kedalam visual activities yaitu membaca, memperhatikan, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

Aktivitas siswa yang diamati adalah membaca dan memperhatikan pekerjaan temannya yang lain.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Visual Activities

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Pernah Melakukan	2	6,25 %
2.	Dilakukan Namun Jarang	20	62,5 %
3.	Sering Dilakukan	10	31,25 %
4.	Sangat Sering Dilakukan	-	-
	Jumlah	32 orang	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, 2 siswa (6,25%) tidak pernah membaca dan memperhatikan pekerjaan temannya yang lain, 20 siswa (62,5%) yang jarang membaca dan memperhatikan pekerjaan temannya, 10 siswa (31,25%) sering membaca dan memperhatikan pekerjaan temannya, dan tak ada siswa yang sangat memperhatikan temannya dan suka memperhatikan materi-materi yang diberikan. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa masih sering membaca dan memperhatikan pekerjaan yang dilakukan siswalainnya.

2. Oral Activities

Yang termasuk kedalam oral activities yaitu bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah saat siswa bertanya, memberi saran dan mengeluarkan pendapat serta diskusi.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Oral Activities

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Pernah Melakukan	7	21,87 %
2.	Dilakukan Namun Jarang	23	71,87%
3.	Sering Dilakukan	1	3,13%
4.	Sangat Sering Dilakukan	1	3.13%
	Jumlah	32 orang	100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa 7 orang siswa (21,87%) tidak pernah ng berbertya saat proses belajar mengajar berlangsung, 23 orang siswa (71,87%) yang jarang bertanya, 1 orang siswa (3,13%) yang sering bertanya, dan 1 orang siswa (3.13%) yang sangat sering bertanya saat proses belajar mengajar berlangsung. Maka dapat disimpulkan masih banyak siswa yag sering bertanya saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Listening Activities

Yang termasuk kedalam listening activities yaitu mendengarkan arahan, uraian, percakapan, diskusi, ceramah dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah saat siswa mendengar arahan, uraian materi yang disajikan dan diskusi.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Listening Activities

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Pernah Melakukan	12	40,62 %
2.	Dilakukan Namun Jarang	18	56,25%
3.	Sering Dilakukan	2	6,25%
4.	Sangat Sering Dilakukan	-	-
	Jumlah	32 orang	100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa 13 orang siswa (40,62%) tidak pernah mendengarkan dan memperhatikan pendapat temannya, 18 orang siswa (56,25%) yang jarang mendengarkan dan memperhatikan pendapat temannya, 2 orang siswa (6,25%) yang sering mendengarkan dan memperhatikan pendapat temannya dan tidak ada orang siswa yang sangat seringmendengarkan dan memperhatikan pendapat temannya saat mengikuti proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan banyak siswa yang sering mendengarkan dan memperhatikan pendapat temannya saat berdiskusi.

4. Writing Activities

Yang termasuk kedalam writing activities yaitu mencatat, menulis laporan, membuat soal, menyalin dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah kegiatan siswa mencatat, membuat soal dan sebagainya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Writing Activities

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Pernah Melakukan	9	28,13 %
2.	Dilakukan Namun Jarang	21	65,62%
3.	Sering Dilakukan	1	3,13%
4.	Sangat Sering Dilakukan	1	3,13%
	Jumlah	32 orang	100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa 9 orang siswa (28,13%) tidak pernah mencatat materi saat proses belajar mengajar berlangsung, 21 orang siswa (65,62%) yang jarang mencatat materi, 1 orang siswa (3,13%) yang sering mencatat materi, dan 1 orang siswa (3,13%) yang sangat sering mendengarkan arahan dan diskusi saat proses belajar mengajar berlangsung. Maka dapat disimpulkan masih banyak yang sering mencatat namun jarang mendengarkan pendapat temannya saat proses belajar mengajar berlangsung.

5. Drawing Activities

Yang termasuk kedalam drawing activities yaitu mengamati gambar bukti transaksi, membuat gambar bukti transaksi dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah kegiatan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Drawing Activities

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Pernah Melakukan	10	31,25 %
2.	Dilakukan Namun Jarang	18	56,25 %
3.	Sering Dilakukan	4	12,5 %
4.	Sangat Sering Dilakukan	-	-
	Jumlah	32 orang	100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa 10 orang siswa (31,25%) tidak pernah membuat gambar bukti transaksi saat proses belajar mengajar berlangsung, 18 orang siswa (56,25%) yang jarang membuat gambar bukti transaksi, 4 orang siswa (12,5%) yang sering membuat gambar bukti transaksi dan tidak ada orang siswa yang sangat sering membuat gambar bukti transaksi di saat proses belajar mengajar berlangsung. Maka dapat disimpulkan masih banyak siswa yang jarang membuat gambar bukti transaksi di saat proses belajar mengajar berlangsung.

6. Motor Activities

Yang termasuk kedalam motor activities yaitu kecepatan dan ketepatan menyelesaikan tugas.

Aktivitas siswa yang diamati adalah kecepatan dan ketepatan siswa saat menyelesaikan tugas.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Motor Activities

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Pernah Melakukan	9	28,12 %
2.	Dilakukan Namun Jarang	10	31,25%
3.	Sering Dilakukan	2	6,25%
4.	Sangat Sering Dilakukan	1	3,13
	Jumlah	32 orang	100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa 9 orang siswa (28,12%) tidak pernah cepat dan tepat saat menyelesaikan soal, 10 orang siswa (31,25%) yang jarang, 2 orang siswa (6,25%) yang sering, dan 1 orang siswa (3,13%) yang sangat sering cepat dan tepat saat menyelesaikan soal. Maka dapat disimpulkan masih banyak siswa yang jarang cepat dan tepat saat menyelesaikan soal.

7. Mental Activities

Yang termasuk kedalam mental activities yaitu memberi tanggapan, memecahkan soal dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah saat siswa memberikan tanggapan pada proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Mental Activities

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Pernah Melakukan	3	9,37 %
2.	Dilakukan Namun Jarang	16	50 %
3.	Sering Dilakukan	13	40,62 %
4.	Sangat Sering Dilakukan	-	-
	Jumlah	32 orang	100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa 3 orang siswa (9,37%) tidak pernah memberikan tanggapan saat proses belajar mengajar berlangsung, 16 orang siswa (50%) yang jarang memberikan tanggapan, 13 orang siswa (40,62%) yang sering memberikan tanggapan dan tidak ada orang siswa yang sangat sering memberikan tanggapan saat belajar mengajar berlangsung. Maka dapat disimpulkan masih banyak siswa yang jarang memberikan tanggapan di saat proses pembelajaran berlangsung.

8. Emotional Activities

Yang termasuk kedalam emotional activities yaitu semangat dan berani, gembira, menaruh minat, tenang dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah semangat dan minat siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.10
Hasil Observasi Emotional Activities

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Pernah Melakukan	3	9,37 %
2.	Dilakukan Namun Jarang	5	15,62 %
3.	Sering Dilakukan	18	56,25%
4.	Sangat Sering Dilakukan	6	18,75%
	Jumlah	32 orang	100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus I diatas menunjukkan bahwa 3 orang siswa (9,37%) siswa yang tidak pernah bersemangat menaruh minat saat belajar, 5 orang siswa (15,62%) siswa yang jarang bersemangat menaruh minat saat belajar, 18 orang siswa (56,25%) siswa yang sering bersemangat menaruh minat saat belajar dan 6 orang siswa (18,75%) siswa yang sangat sering bersemangat menaruh minat saat mengikuti proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan masih banyak siswa yang sering bersemangat menaruh minat saat belajar.

Dari hasil observasi pada pemberian tindakan dengan *Number Head Together* berbantu media *Flash Card*, terlihat siswa belum menunjukkan hasil yang diinginkan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan siswa kurang berani untuk bertanya, mengeluarkan pendapat dan memberi tanggapan. Permasalahan ini harus dibenahi, karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Untuk hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar mengelola bukti transaksi pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai siswa saat kondisi awal sebelum diterapkan model pembelajaran *Number Head*

Together berbantu media *Flash Card*. Kondisi nilai siswa pada siklus I ini lebih baik dari sebelumnya. Pemberian model pembelajaran *Number Head Together* berbantu media *Flash Card* mampu memberikan persepsi positif bagi siswa untuk lebih memahami kompetensi dasar mengelola bukti transaksi.

c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat diketahui tingkat aktivitas siswa dikelas seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11
Hasil Observasi Siklus I

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI								SKOR TOTAL	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	ADE FAHARANI	3	2	2	2	2	3	3	4	21	KA
2	ADE NOVITA SARI	2	2	1	2	1	2	2	3	15	KA
3	AISYAH	2	2	2	1	1	2	2	1	13	KA
4	ALLIYAH PUTRI	2	2	2	2	2	2	3	3	18	KA
5	ANDINI	2	1	2	2	2	1	2	2	14	KA
6	ANDINI PERMATA RIZAL	3	3	2	2	2	2	3	2	19	KA
7	ANNISA NUR INDAH	3	2	1	2	1	2	2	4	19	KA
8	ARLY SUFIANTY	3	2	1	1	2	2	3	3	18	KA
9	ATIKA PUTRI	2	1	2	2	1	2	2	3	15	KA
10	CUT KHAIRUNNISA	3	2	2	2	2	2	2	3	18	KA
11	DEHANI FARADILAH	2	2	1	2	1	1	3	2	15	KA
12	DHEA ANANDA	3	2	2	2	2	2	2	3	18	KA
13	EKA NUR HIDAYAH	1	2	1	2	1	2	1	4	14	TA
14	ELLA SAFIRA	2	2	2	2	3	2	3	3	20	A
15	FATMAWATY SAPUTRI	3	2	1	1	2	1	3	3	16	KA
16	INDAH RAMADHAN	3	4	2	4	3	4	3	4	27	SA
17	JULIANI PUTRI	2	1	2	1	2	1	3	1	13	KA
18	JUNITA WINANADA SARI	2	2	3	2	2	2	3	3	19	KA
19	KHOLILATUL HUSNA LUBIS	2	2	1	2	1	2	2	3	15	KA
20	LISA SYAHBANI	2	2	2	2	1	1	1	3	14	KA

21	LIZA CHATERINA	2	2	2	2	2	3	3	3	19	KA
22	MELIANA HSB	2	2	2	2	2	2	3	3	18	KA
23	NABILLAH HAFIFAH	1	2	1	1	1	2	1	1	10	TA
24	PUTRI AMELIA FAUZI	2	1	1	1	1	1	2	4	13	KA
25	PUTRI LESTARI	2	1	1	1	2	1	2	2	12	TA
26	RAUDHATUL JANNAH	2	2	2	2	3	2	2	3	18	KA
27	SARAH ROELLY	2	2	2	2	3	2	2	2	17	KA
28	SELLY SABRINA	2	2	1	2	2	1	2	4	16	KA
29	SHERIBA ADITYA	3	2	2	2	2	2	2	3	18	KA
30	YULIANDA TASYA	3	2	1	1	2	1	2	3	15	KA
31	YOHANNA ELLIZA	2	1	2	1	2	2	3	3	16	KA
32	WINA	2	1	3	3	2	2	2	3	18	KA
Persentase siswa Tidak Aktif (TA)										3	9,37%
Persentase siswa Kurang Aktif (KA)										27	84,38%
Persentase siswa Aktif (A)										1	3,13%
Persentase siswa Sangat Aktif (SA)										1	3,13%
Jumlah siswa										32	100%

Dari tabel diatas maka bisa disimpulkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	3	Sangat Aktif	9,37
2.	14	Aktif	43,75 %
3.	14	Kurang Aktif	43,75 %
4.	1	Tidak Aktif	3,13%
Jumlah	32 Orang		100 %

Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa cukup aktif sebesar 40,62% dan siswa yang tidak aktif sebesar 43,75%, aktivitas kelas masih didominasi oleh siswa cukup aktif dan siswa tidak aktif.

Peningkatan aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari data hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase ketuntasan belajar seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1.	17	Tuntas	53 %
2.	15	Tidak Tuntas	47 %
	32 Orang		100 %

Dari tabel diatas, dari 32 orang siswa yang ada dikelas tersebut terdapat 17 orang siswa (53%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 15 orang siswa (47%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan lanjutan siklus II. Jika ditinjau dari indikator pembelajaran dalam siklus I dan perlu dilakukan tindak lanjutan siklus II adalah “menganalisis bukti transaksi” karena masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menganalisis seperti salah menentukan mana pihak penjual dan mana pihak pembeli, siapa yang membuat bukti transaksi tersebut, dan melihat keabsahan dari bukti transaksi tersebut. Maka yang menjadi indikator pada pelaksanaan pada tindakan siklus II ini dititik beratkan pada indikator “menganalisis bukti transaksi”.

1. Deskripsi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan karena belum tercapainya tingkat ketuntasan siswa secara optimal. Siklus II dimaksud untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II dilaksanakan seperti

pelaksanaan pada siklus I yaitu dilakukan dengan bersamaan proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan tindakan sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II direncanakan 25 maret 2017, dilaksanakan 2 jam pelajaran (2x45 menit). Perencanaan pada siklus II ini tidak jauh beda dari perencanaan tindakan pada siklus I. Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes siklus II dalam bentuk essay tes yang telah dipersiapkan, serta lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* berbantu media *Flash Card*. Lembar observasi ini untuk menilai bagaimana peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Yang menjadi perbedaan antara rencana pelaksanaan tindakan siklus I dengan siklus II adalah pada bahan ajar yang disajikan. Pada siklus I bahan ajar mencakup seluruh pembahasan mengenai pembelajaran tentang bukti transaksi, sedangkan di siklus II pembahasan hanya mencakup materi yang tidak dikuasai oleh siswa yaitu membuat bukti transaksi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan kekurangan yang terdapat pada siklus I sehingga kesalahan dan kekurangan tidak terulang kembali pada siklus II. Observasi dilakukan bersamaan dengan

pelaksanaan pembelajaran, adapun tindakan pelaksanaan siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi

- 1) Guru memberi salam.
- 2) Guru membuka pembelajaran dengan berdoa.
- 3) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- 4) Guru memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan diajarkan.

b. Motivasi

Guru mengingatkan kembali materi pembelajaran yang lalu dengan materi yang akan datang.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Guru menjelaskan materi yang akan dibahas (dipelajari), yaitu cara membuat dan menganalisis bukti transaksi.

b. Elaborasi

Penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dengan menggunakan media *Flash Card*.

1. Penyajian Kelas (*Class Presentations*)

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas atau sering juga disebut dengan presentasi kelas (*Class Presentations*) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok materi.

2. Belajar Dalam Kelompok (Teams)

1. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok secara acak. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Dan setiap anggota kelompok memilih salah satu temannya untuk menjadi ketua kelompok.
2. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok. Dan meminta mereka untuk memilih salah satu kartu media yang telah disediakan. Masing-masing ketua kelompok membaca, memahami dan mempelajari materi yang sudah disiapkan guru dikartu tersebut.
3. Kemudian ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan menjelaskan materi yang sudah dipelajarinya.
4. Masing-masing siswa akan diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja mengenai materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok. Kemudian kertas tersebut dibagi dengan acak kepada anggota kelompok.
5. Setelah semua siswa dapat satu kertas, siswa akan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis didalam kertas tersebut secara bergantian.
6. Konfirmasi

Guru mengklarifikasi hasil belajar yang telah dilakukan.

3. Kegiatan Penutup

- a. Menarik kesimpulan tentang pembahasan yang telah dilakukan.

- b. Guru meminta siswa mempelajari kembali materi yang telah dibahas di rumah.
- c. Guru mengakhiri dengan salam.

c. Pengamatan/Observasi Tindakan Siklus II

Observasi pada siklus II dilaksanakan seperti siklus I, dilakukan secara bersamaan pada saat pembelajaran dan dilakukan oleh peneliti. Observasi ini dilakukan untuk melihat peningkatan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Hasil observasi kegiatan siswa yang diamati oleh peneliti disiklus II yaitu:

1. Visual Activities

Yang termasuk kedalam visual activities yaitu membaca, memperhatikan, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

Aktivitas siswa yang diamati adalah membaca dan memperhatikan pekerjaan temannya.

Tabel 4.14

Hasil Observasi Visual Activities

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Pernah Melakukan	-	-
2.	Dilakukan Namun Jarang	12	37,5 %
3.	Sering Dilakukan	17	53,13%
4.	Sangat Sering Dilakukan	3	9,37%
	Jumlah	32 orang	100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa tidak ada orang siswa yang tidak pernah membaca saat belajar, 12 orang

siswa (37,5%) siswa yang jarang membaca saat belajar, 17 orang siswa (53,13%) siswa yang sering membaca saat belajar dan 3 orang siswa (9,37%) siswa yang sangat sering membaca saat mengikuti proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan masih banyak siswa yang sering bersemangat menaruh minat saat belajar.

2. Oral Activities

Yang termasuk kedalam oral activities yaitu bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah saat siswa bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi.

Tabel 4.15
Hasil Observasi Oral Activities

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Pernah Melakukan	-	-
2.	Dilakukan Namun Jarang	12	37,5 %
3.	Sering Dilakukan	16	50%
4.	Sangat Sering Dilakukan	4	12,5%
	Jumlah	32 orang	100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa tidak ada orang siswa yang tidak pernah melakukan, 12 orang siswa (37,5%) yang jarang melakukan, 16 orang siswa (50%) yang sering melakukan , dan 4 orang siswa (12,5%) sangat sering melakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Listening Activities

Yang termasuk kedalam listening activities yaitu mendengar arahan, uraian materi yang disajikan, diskusi dan sebagainya. Aktivitas siswa yang diamati adalah saat mendengarkan arahan, uraian materi yang disajikan, serta diskusi.

Tabel 4.16

Hasil Observasi Listening Activities

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Pernah Melakukan	2	6,25
2.	Dilakukan Namun Jarang	21	65,62 %
3.	Sering Dilakukan	9	28,13%
4.	Sangat Sering Dilakukan	-	-
	Jumlah	32 orang	100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa 2 orang siswa (6,25%) yang tidak pernah melakukan, 21 orang siswa (65,62%) yang jarang melakukan, 9 orang siswa (28,13%) yang sering melakukan, dan tidak ada orang siswa sangat sering melakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Writing Activities

Yang termasuk kedalam writing activities yaitu mencatat, menulis laporan, membuat soal, menyalin dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah kegiatan siswa mencatat dan membuat soal saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.17
Hasil Observasi Writing Activities

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Pernah Melakukan	1	3,13%
2.	Dilakukan Namun Jarang	17	53,12 %
3.	Sering Dilakukan	11	34,37%
4.	Sangat Sering Dilakukan	1	3.13%
	Jumlah	32 orang	100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa 1 orang siswa (3,13%) yang tidak pernah melakukan, 17 orang siswa (53,12%) yang jarang melakukan, 11 orang siswa (34,37%) yang sering melakukan, dan 1 orang siswa (3,13%) yang sangat sering melakukan saat mengikuti proses pembelajaran.

5. Drawing Activities

Yang termasuk kedalam drawing activities yaitu mengamati gambar bukti transaksi, membuat gambar bukti transaksi dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah saat siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.18
Hasil Observasi Drawing Activities

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Pernah Melakukan	3	9,73%
2.	Dilakukan Namun Jarang	17	53,12 %
3.	Sering Dilakukan	11	34,37%
4.	Sangat Sering Dilakukan	1	3.13%
	Jumlah	32 orang	100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa 3 orang siswa (9,37%) yang tidak pernah melakukan, 17 orang siswa (53,12%) yang jarang melakukan, 11 orang siswa (34,37%) yang sering melakukan, dan 1 orang siswa (3,13%) yang sangat sering melakukan saat mengikuti proses pembelajaran.

6. Motor Activities

Yang termasuk kedalam motor activities yaitu kecepatan dan ketepatan menyelesaikan tugas.

Aktivitas siswa yang diamati adalah kecepatan dan ketepatan siswa saat menyelesaikan tugas.

Tabel 4.19

Hasil Observasi Motor Activities

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Pernah Melakukan	3	9,37%
2.	Dilakukan Namun Jarang	21	65,62 %
3.	Sering Dilakukan	7	21,87%
4.	Sangat Sering Dilakukan	1	3.13%
	Jumlah	32 orang	100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa 3 orang siswa (9,37%) yang tidak pernah melakukan, 21 orang siswa (5,62%) yang jarang melakukan, 7 orang siswa (21,87%) yang sering melakukan, dan 1 orang siswa (3,13%) yang sangat sering melakukan saat mengikuti proses pembelajaran.

7. Mental Activities

Yang termasuk kedalam mental activities yaitu memberi tanggapan, memecahkan soal dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah saat siswa memberi tanggapan dan dapat menjawab soal saat pembelajaran sedang berlangsung.

Tabel 4.20

Hasil Observasi Mental Activities

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Pernah Melakukan	1	3,13%
2.	Dilakukan Namun Jarang	7	21,87 %
3.	Sering Dilakukan	20	62,5%
4.	Sangat Sering Dilakukan	4	12,5%
	Jumlah	32 orang	100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa 1 orang siswa (3,13%) yang tidak pernah melakukan, 7 orang siswa (21,87%) yang jarang melakukan, 20 orang siswa (62,5%) yang sering melakukan, dan 4 orang siswa (12,5%) yang sangat sering melakukan saat mengikuti proses pembelajaran.

8. Emotional Activities

Yang termasuk emotional activities yaitu semangat dan berani, gembira, menaruh minat, tenang dan sebagainya.

Aktivitas siswa yang diamati adalah minat dan semangat siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.21
Hasil Observasi Emotional Activities

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Pernah Melakukan	3	9,37%
2.	Dilakukan Namun Jarang	4	12,5 %
3.	Sering Dilakukan	18	56,25%
4.	Sangat Sering Dilakukan	7	21,87%
	Jumlah	32 orang	100 %

Dari tabel hasil pengamatan peneliti pada siklus II diatas menunjukkan bahwa 3 orang siswa (9,37%) yang tidak pernah melakukan, 4 orang siswa (12,5%) yang jarang melakukan, 18 orang siswa (56,25%) yang sering melakukan, dan 7 orang siswa (21,87%) yang sangat sering melakukan saat mengikuti proses pembelajaran dikelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meningkatnya keaktifan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran pada siklus II.

d. Refleksi Siklus II

Dari hasil observasi pada pemberian tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* berbantu media *Flash Card*, terlihat siswa dapat memahami pembelajaran yang diajarkan. Selain itu siswa mulai aktif dalam seluruh kegiatan, mulai dari tahap pengamatan, bertanya, dan lain-lain. Dalam tindakan ini peneliti juga lebih baik dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran, meskipun masih ada aspek yang belum sempurna. Berdasarkan hasil observasi yang diamati dan telah diteliti mengenai aktivitas siswa pada siklus II, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21
Hasil Observasi Siklus II

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI								SKOR TOTAL	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	ADE FAHARANI	3	3	2	3	3	2	3	4	23	A
2	ADE NOVITA SARI	4	3	3	3	3	4	3	3	26	A
3	AISYAH	3	2	2	2	2	3	3	1	18	KA
4	ALLIYAH PUTRI	3	2	3	3	2	2	3	3	21	KA
5	ANDINI	3	3	2	2	2	2	3	2	19	KA
6	ANDINI PERMATA RIZAL	4	4	3	3	3	3	4	4	28	SA
7	ANNISA NUR INDAH	3	4	3	3	2	3	3	3	24	A
8	ARLY SUFIANTY	2	3	2	3	3	3	2	3	21	KA
9	ATIKA PUTRI	2	2	2	1	2	1	2	3	15	KA
10	CUT KHAIRUNNISA	2	3	2	2	3	1	3	3	19	KA
11	DEHANI FARADILAH	4	4	3	3	3	3	4	4	28	SA
12	DHEA ANANDA	3	3	2	3	3	2	3	4	23	A
13	EKA NUR HIDAYAH	2	2	2	3	1	2	1	4	17	KA
14	ELLA SAFIRA	3	3	2	3	3	2	3	4	23	A
15	FATMAWATY SAPUTRI	4	3	3	3	3	4	3	3	26	A
16	INDAH RAMADHAN	4	4	3	3	3	4	4	4	29	SA
17	JULIANI PUTRI	3	2	1	2	2	2	3	1	16	KA
18	JUNITA WINANADA SARI	3	3	2	3	3	2	3	4	23	A
19	KHOLILATUL HUSNA LUBIS	3	3	2	3	3	2	3	4	23	A
20	LISA SYAHBANI	3	3	2	2	1	2	2	3	18	KA
21	LIZA CHATERINA	3	3	3	2	2	2	2	3	20	KA
22	MELIANA HSB	3	4	3	3	2	3	3	3	24	A
23	NABILLAH HAFIFAH	2	2	1	2	1	2	2	1	13	KA
24	PUTRI AMELIA FAUZI	2	3	2	2	2	1	3	4	13	KA
25	PUTRI LESTARI	3	3	2	3	3	2	3	4	23	A
26	RAUDHATUL JANNAH	3	4	3	3	3	3	4	3	26	A
27	SARAH ROELLY	3	3	2	2	2	2	3	2	19	KA
28	SELLY SABRINA	3	2	3	4	4	3	4	4	27	A
29	SHERIBA ADITYA	3	3	2	3	3	2	3	4	23	A
30	YULIANDA TASYA	2	2	2	2	2	2	3	3	18	KA
31	YOHANNA ELLIZA	2	2	2	3	2	2	2	3	18	KA
32	WINA	3	4	3	3	2	3	3	3	24	A
Persentase siswa Tidak Aktif (TA)										-	-
Persentase siswa Kurang Aktif (KA)										15	46,88%
Persentase siswa Aktif (A)										14	43,75%
Persentase siswa Sangat Aktif (SA)										3	9,38%
Jumlah siswa										32	100%

Dari tabel diatas maka bisa disimpulkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.22
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	2 Orang	Sangat Aktif	6,25%
2.	2 Orang	Aktif	6,25%
3.	28 Orang	Kurang Aktif	87,49%
4.	0 Orang	Tidak Aktif	-
Jumlah	32 Orang		100%

Dari tabel distribusi diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran sangat aktif dilihat dari jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini dapat dikatakan meningkat dan jauh lebih baik dari pada tindakan siklus I. Keaktifan siswa dalam siklus II berpengaruh pada ketuntasan hasil belajar siswa itu sendiri. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada siklus II berdasarkan persentase ketuntasan belajar siswa.

Tabel 4.23
Hasil Observasi Visual Activities

No.	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	30 Orang	Tuntas	93,75%
2.	2 Orang	Tidak Tuntas	6,25 %
	32 Orang		100%

Dari tabel diatas, dari 32 orang siswa yang ada dikelas tersebut terdapat 30 orang siswa (93,75%) yang telah mencapai nilai tuntas, dan terdapat 2 orang siswa (6,25%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75. Dari hasil ini dapat

disimpulkan bahwa setelah melakukan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya.

A. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* berbantu media *Flash Card* dalam pembelajaran akuntansi pada kompetensi dasar membukukan bukti transaksi dikelas X akuntansi, data yang diperoleh disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik. Data yang diambil adalah data tentang aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Data tentang hasil belajar siswa yang telah direduksikan akan disajikan untuk menghitung ketuntasan per individual dan ketuntasan klasikal. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, seorang siswa dikatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai 75. Untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Misalnya untuk menghitung nilai siswa bernama Raudhatul Jannah pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$DS = \frac{80}{100} \times 100\%$$

$$DS = 80\%$$

Dengan demikian daya serap Raudhatul Jannah adalah 80. Untuk nama selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas. Kelas dapat dinyatakan mencapai ketuntasan jika $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka ketuntasan klasikal siklus I adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{16}{32} \times 100\% = 50\%$$

Sedangkan untuk mengitung rata-rata kelas digunakan pula rumus sebagai berikut:

$$Xi = \frac{\sum fi xi}{\sum fi}$$

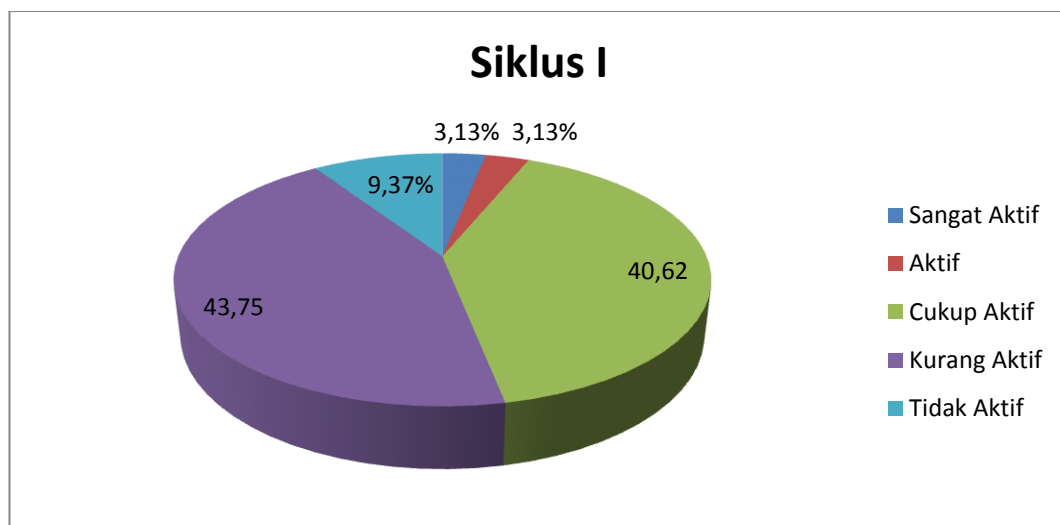
Dari rumus diatas, maka nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$Xi = \frac{2180}{32} = 68,12\%$$

Dengan demikian ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebesar 50% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,12%. Untuk siklus II dilakukan perhitungan yang sama untuk menuntukan ketuntasan belajar secara klasikal. Ketuntasan hasil belajar siswa pada dasarnya ditentukan oleh tingkat aktifitas siswa dalam proses

pembelajaran. Semakin meningkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut dan begitu pula sebaliknya. Berikut ini disajikan grafik aktifitas siswa dari siklus I sampai siklus II.

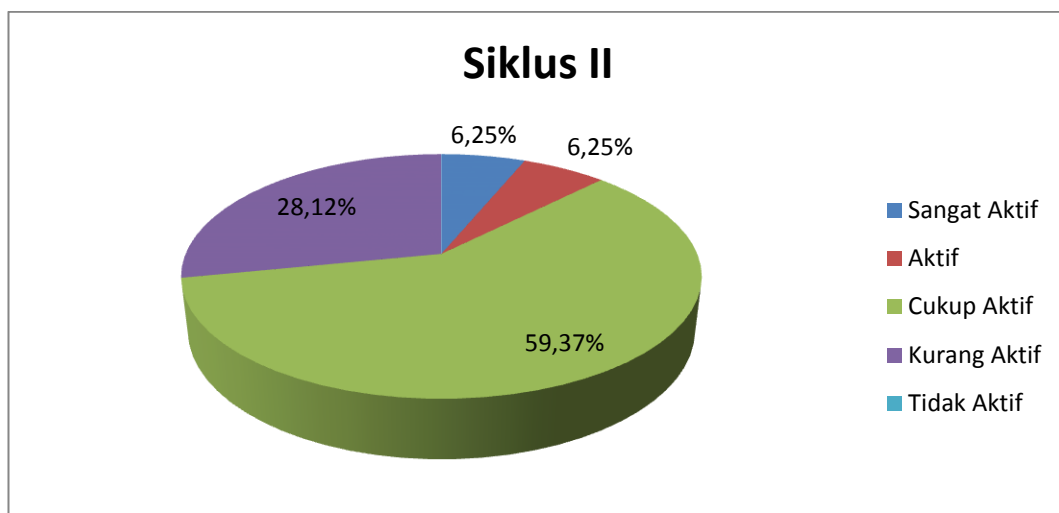
Grafik 4.1
Tingkat Aktifitas Siswa Siklus I (%)



Gambar 4.1 Grafik tingkat aktifitas siswa pada Siklus I

Dari grafik 4.1 dapat kita lihat bahwa aktivitas siswa masih didominasi oleh siswa yang aktifitas belajarnya kurang aktif. Sebanyak 1 orang siswa (3,13%) sangat aktif, 1 orang siswa (3,13%) aktif, 13 orang siswa (40,62%) cukup aktif, 14 orang siswa (43,75%) kurang aktif dan 3 orang siswa (9,37%) tidak aktif. Walaupun masih banyak siswa yang kurang aktif, namun pembelajaran ini tidak terlihat pasif karena masih ada siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran meskipun jumlahnya belum maksimal. Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus II terlihat peningkatan aktivitas siswa yang cukup signifikan, dapat dilihat pada diagram 4.2 berikut ini:

Diagram 4.2
Tingkat Aktifitas Siswa Siklus II (%)

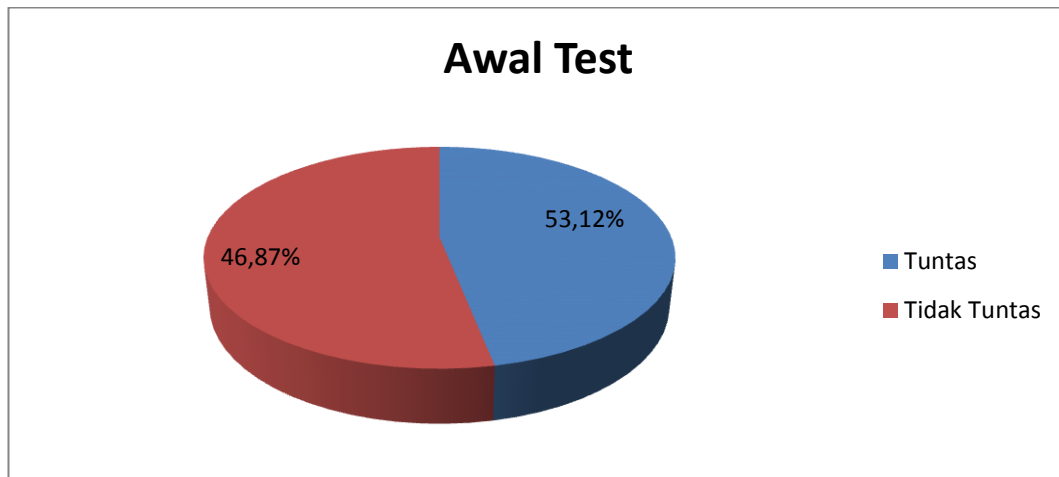


Gambar 4.2 Grafik tingkat aktifitas siswa pada Siklus II

Sedangkan untuk siklus II mengalami peningkatan menjadi 2 orang siswa (6,25%) sangat aktif, 2 orang siswa (6,25%) aktif, 19 orang siswa (59,37%) cukup aktif, 9 orang siswa (28,12%) kurang aktif, dan 0 orang siswa (%) tidak aktif.

Dari dua diagram aktifitas belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktifitas belajar siswa dari pelaksanaan pembelajaran siklus I sampai pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, mengartikan bahwa adanya perbaikan yang dilakukan pada siklus II. peningkatan aktivitas siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berikut ini disajikan grafik hasil belajar siswa mulai dari pre test, post test siklus I sampai post test siklus II.

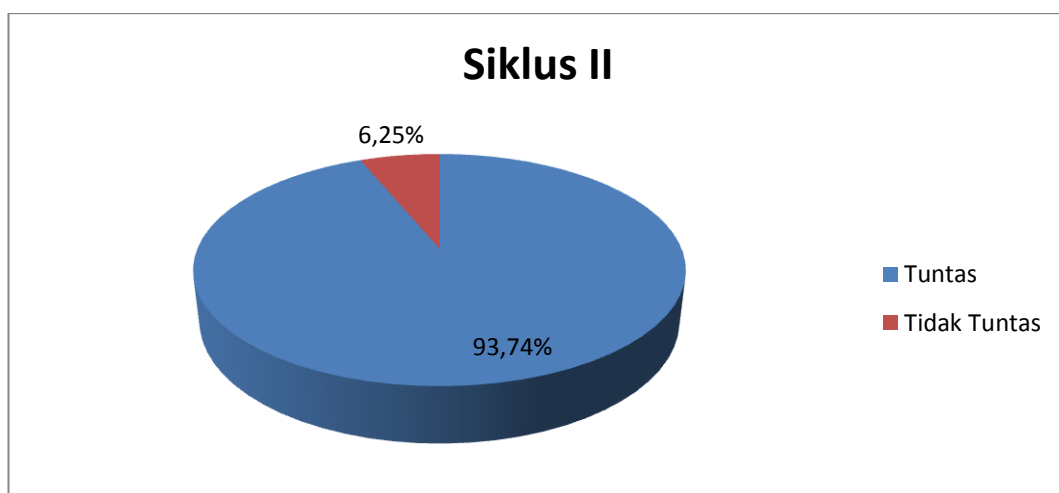
Diagram 4.3
Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Awal Test



Gambar 4.3 Grafik ketuntasan hasil belajar siswa pada Awal Test

Dari diagram 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai hasil pretes siswa masih banyak yang belum tuntas. Dari 32 siswa, hanya 17 orang siswa (53,12%) yang tuntas, sedangkan 15 orang siswa (46,87%) tidak tuntas.

Diagram 4.4
Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Post Test Siklus II



Gambar 4.4 Grafik tingkat ketuntasan belajar siswa pada Siklus II

Dari diagram 4.4 diatas dapat diamati bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal sampai post test siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus II setelah diadakan refleksi pada siklus I dan beberapa perbaikan proses pembelajaran pada pelaksanaan siklus II, hasil belajar siswa dinyatakan tuntas secara klasikal dengan persentase ketuntasan 93,74% atau ≥ 75 dengan nilai rata-rata kelas 68,12.

Dengan demikian, jika ditinjau dari tingkat ketuntasan siswa yang meningkat dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Number Head Together* berbantu media *Flash Card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, dapat dilihat bahwa aktifitas belajar siswa dinyatakan aktif dan mengalami peningkatan signifikan pada siklus II, walaupun beberapa aktivitas masih ada siswa yang pasif. Namun secara keseluruhan, aktivitas siswa telah mengalami peningkatan, dari keseluruhan jumlah siswa hanya 12,5 % orang siswa yang pasif atau tidak aktif, 15,6% siswa kurang aktif, 18,7% siswa cukup aktif, 31,3% siswa aktif dan 21,9% siswa sangat aktif.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan peneliti. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mengarah pada pelaksanaan pembelajaran aktif dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Tgether* berbantu media *Flash Card*, siswa mampu menganalisis bukti

transaksi. Dari hasil observasi juga dapat dilihat bahwa masing-masing siswa berpartisipasi secara aktif dalam kelompoknya. Peningkatan-peningkatan aktivitas belajar siswa ini telah meningkatkan hasil belajar dari masing-masing siswa.

Dengan peningkatan hasil belajar siswa yang cukup baik dari siklus I sampai siklus II, membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Number Head Together* berbantu media *Flash Card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Number Head Together* berbantu media *Flash Card* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK SWASTA BM BUDISATRYA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Number Head Together* berbantu media *Flash Card* pada kompetensi dasar mengelola bukti transaksi dikelas X Akuntansi SMK Swasta BM Budisatrya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar Akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* berbantu media *Flash Card* pada kompetensi dasar mengelola bukti transaksi dikelas X Akuntansi SMK Swasta BM Budisatrya mengalami peningkatan pada setiap tindakan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tingkat ketuntasan hasil evaluasi siswa secara klasikal. Sudah diterapkan model pembelajaran *Number Head Together* berbantu media *Flash Card* pada siklus I tingkat ketuntasan siswa menjadi 53% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan ketuntasan belajar siswa menjadi 93,75%.

B. Saran

Dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* berbantu media *Flash Card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akuntansi, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, khususnya guru akuntansi diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* berbantu media *Flash Card* sebagai salah satu model pembelajaran dalam menyajikan atau mengajarkan mata pelajaran akuntansi khususnya pada kompetensi dasar mengelola bukti transaksi.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat mengupayakan berbagai model pembelajaran dalam setiap aktivitas pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.
3. Bagi peneliti lain, yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat melakukan penelitian dengan materi dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. 2004. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo Persada
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Soemantri, Hendi. 2007. *Memahami Akuntansi SMK*. Bandung: Armico
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika Edisi 6*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ways, Zaky. (2012). *Definisi Bilyet Giro*. Diambil dari : zakyways.blogspot.co.id
Tanggal akses : 18 April 2012
- Yulianti, Vanesya. (2014). *Bukti Transaksi*. Diambil dari :
<https://vanesyayulianti.wordpress.com>
Tanggal akses : 16 Desember 2014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nam Lengkap : Wina Audina
Tempat / Tanggal Lahir : Lau Dendang, 09 Mei 1995
Umur : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jl. Dharmais 1 No.49 Komplek Cacat Veteran
Laut Dendang

Pendidikan Formal

1. Tahun 2001 - 2007 : SD Karya Bunda.
2. Tahun 2007 - 2010 : SMP Swasta Budisatrya Medan.
3. Tahun 2010 - 2013 : SMK Negeri 06 Medan.
4. Tahun 2013 - 2017 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, April 2017

Wina Audina